



**DISPERINDAGKOPTAN KESULITAN AWASI HARGA**

## Jelang Puasa, Waspadai Tabung Gas Palsu

**YOGYA (KR)** - Menjelang bulan puasa Ramadan, masyarakat diimbau lebih mewaspadai peredaran tabung gas palsu ukuran 3 kilogram. Pasalnya, dalam bulan puasa hingga Hari Raya Idul Fitri diprediksi akan terjadi peningkatan konsumsi penggunaan elpiji, sehingga rentan terjadi peredaran tabung gas palsu yang selama ini jarang muncul.

Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Yogyakarta di sisi lain juga mengeluhkan sulitnya mengawasi harga elpiji 3 kg hingga tingkat konsumsi, lantaran Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan bukan merupakan HET ke tingkat konsumen, melainkan hanya di tingkat pangkalan.

Kepala Bidang Perdagangan Disperindagkoptan Kota Yogyakarta Sugeng Darmanto kepada *KR*, Rabu (27/7) menuturkan, beberapa waktu lalu pihaknya melakukan pemeriksaan peredaran tabung elpiji di sebuah kawasan di Yogyakarta. Berbeda dengan tahun lalu di mana Disperindagkoptan menemukan beberapa tabung gas palsu, dalam pemeriksaan kali ini pihaknya tidak menemukan indikasi tabung gas palsu.

ditimbang berat tabung dalam kondisi kosong 5 kg tepat.

Ditanya mengenai harga, berdasarkan pantauannya harga gas/elpiji 3 kg dari pangkalan ke pengecer sudah mencapai Rp 14.000-Rp 14.500/tabung. Padahal untuk tingkat agen ke pangkalan dipatok Rp 12.750.

"Kami kesulitan mengawasi karena HET yang ditetapkan hanya sampai pada tingkat pangkalan, bukan sampai ke konsumen. Harusnya ke depan perlu dibuat kebijakan HET tingkat konsumen, supaya dinas dan instansi terkait mudah dalam pengawasan," ujarnya. Diperkirakan ketika permintaan barang naik, harga ke konsumen bisa sampai Rp 15.000/tabung.

Ketua Himpunan Pengusaha Swasta Nasional Minyak dan Gas (Hiswana Migas) DIY Siswanto MM memprediksi, munculnya tabung gas palsu lantaran stok di pabrik tabung gas yang tidak memenuhi standar SNI cukup banyak. Kemudian oleh oknum tertentu tabung tersebut dijual dengan harga murah.

"Biasanya pabrik membuat barang banyak kemudian barang yang sortiran itu menumpuk di pabrik. Ketika permintaan naik, dimungkinkan dijual dengan harga murah oleh oknum tertentu," terangnya.

Dijelaskan, sebelum awal 2008 seluruh tabung gas yang dibuat pabrik belum memenuhi standar SNI. Baru kemudian standar SNI diberlakukan di awal 2008.

"Bisa jadi temuan di lapangan tersebut merupakan tabung gas yang dibuat sebelum diterapkan SNI. Kalau masyarakat tahu tabung gas seperti itu, lebih baik tidak usah dibeli," pesan Siswanto.

Terkait kenaikan harga, Siswanto menyatakan, kenaikan harga di DIY belum signifikan. Meski begitu diperkirakan ketika permintaan meningkat, harga dapat melonjak hingga Rp 15.000/tabung.

"Pengawasan kami terbatas di tingkat pangkalan, semua sudah terbit Rp 12.750. Kami tidak tahu bagaimana harga yang sampai ke tangan konsumen, itu tergantung pasar," jelasnya. (M-1)-c

Dihatirkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten .....

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1. <b>Disperindagkoptan</b> .....	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera
2. ....	<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segera
3. ....	<input checked="" type="checkbox"/> Netral	<input checked="" type="checkbox"/> Biasa
4. ....		
5. ....		

- Untuk diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005